



Analisis Kinerja Keuangan Diukur dari Rasio Likuiditas dan Solvabilitas

Eddi Suprayitno

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author: eddi.suprayitno@fe.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan;

Likuiditas;

Solvabilitas.

Keyword:

Financial Performance;

Liquidity;

Solvency.

A B S T R A K

Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan CV. Cipta Lestari Group ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas dan untuk mengetahui rasio yang dominan menaikkan kinerja perusahaan CV. Cipta Lestari Group Medan. Kinerja keuangan bisa diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menilai perusahaan salah satunya dengan cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Kinerja keuangan diukur dari rasio likuiditas dan solvabilitas (DAR, DER) memperlihatkan hasil illiquid dan insolvable.

A B S T R A C T

This research is to determine the company's financial performance CV. Cipta Lestari Group in terms of liquidity and solvency and to find out the dominant ratio that increases the performance of CV. Cipta Lestari Group Medan. Financial performance can be interpreted as a prospect or future, growth and good development potential for the company. There are various ways that can be done to assess a company, one of which is by analyzing the company's financial performance using financial ratios. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis and comparative analysis. The results of this study indicate that the company's financial performance is not good. Financial performance is measured by the ratio of liquidity and solvency (DAR, DER) showing illiquid and insolvable results.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan yang baik memiliki kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Selain itu perusahaan juga akan dengan mudah untuk mendapatkan dana segar dari pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya kepada perusahaan. Selain itu juga akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) maupun kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya disebut liquid dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya disebut solvable.

Rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering dipergunakan oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik. Hubungan antara likuiditas dan solvabilitas yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat risiko suatu perusahaan yaitu liquid dan solvabel, liquid dan insolvel, illiquid dan solvabel, dan illiquid dan insolvel. CV. Cipta Lestari Group merupakan perusahaan Jasa Konstruksi dan Perdagangan Material Bangunan. Perusahaan terus berusaha meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan juga telah melakukan peningkatan profit dengan meningkatkan penjualannya.

Tabel 1. Perbandingan Net Profit Margin Tahun 2018-2020

Tahun	Net Profit Margin (%)
2018	15.60%
2019	18.64%
2020	12.83%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa *net profit margin* CV. Cipta Lestari Group mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020, perusahaan masih mampu menghasilkan profit rata-rata diatas 10%. Penurunan *net profit margin* kemungkinan besar disebabkan adanya wabah covid 19. Pada saat ini perusahaan membutuhkan tambahan modal dalam upaya meningkatkan operasional perusahaan untuk penyediaan peralatan pada jasa konstruksi. Dalam hal ini CV. Cipta Lestari Group belum mendapat persetujuan dalam pengajuan pinjaman modal pada salah satu bank. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian pada CV. Cipta Lestari Group dalam mengukur kinerja keuangannya dari segi kemampuan likuiditas dan solvabilitanya.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Wild (2005:3) “Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan tehnik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.” Menurut Djarwanto (2001:123) yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah ”suatu angka menunjukkan hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana”. Definisi analisis laporan keuangan menurut Harahap (2000:189) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makan antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat pentingdalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio Likuiditas

Menurut Sitanggang (2010:22) likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Menurut Riyanto (2008:25) likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan-perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Menurut Simamora (2002:523) nilai ideal rasio ini adalah 200%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Acid Test Ratio / Quick Ratio

Disebut juga Quick Ratio yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tanpa perhitungan persediaannya. Menurut Simamora (2002:523) nilai dari rasio ini adalah 110%.

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}}$$

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas. Menurut Simamora (2002:524) nilai ideal rasio ini adalah 50%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuiditaskan. Menurut Riyanto (2008:32) pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan menurut Sitanggang (2012:25) Rasio solvabilitas adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dengan demikian rasio ini merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembyaran bunga atau pokok pinjaman tersebut.

a. Rasio Total Hutang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvabel). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rasio ini memiliki nilai ideal yaitu sebesar 0,24%. Rumus untuk menghitung rasio total hutang terhadap aktiva sebagai berikut:

$$\text{Rasio Total Hutang atas Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*total debt to equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen leverage ini sebaiknya besar, sedangkan nilai ideal untuk rasio ini adalah 0,8%. Rumus untuk menghitung rasio total hutang terhadap aktiva sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:242), kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi Analisi perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif). 1) Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan; 2) Analisis persentase per-komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang; 3) Analisis dan sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan; 4) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu; 5) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan; 6) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba; 7) Analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode komperatif dalam laporan keuangan. Hasil komperatif yang ada dalam laporan keuangan kemudian dibandingkan dengan standar rata-rata industry untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu rasio keuangan yang dinilai. Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data skunder. Peneliti

menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka, peneliti membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, selain itu pengolahan dari laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif adalah tehnik analisis yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, mengumpulkan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur, dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Analisis perbandingan (Komperatif) adalah tehnik analisis yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah maupun unit, Harahap (2009:227). Sebagai dasar standar ratio keuangan suatu perusahaan digunakan standar rata-rata industry.

Tabel 2. Standar Rata – Rata Industri menurut Kasmir :

No	Ratio Keuangan	Standart Rata – rata Industri
1.	Current Ratio	200% (2:1) atau 2 kali,
2.	Quick Ratio	100% (1 : 1) atau 1,5 kali
3.	Cash Ratio	50% (0,50 : 1) atau 0,50 kali
4.	Debt to Total Asset Ratio	35% (0,35 : 1) atau 0,35 kali
5.	Debt to Equity Ratio	90% (0,90 : 1) atau 0,90 kali

Sumber : Kasmir (2017 : 143)

Rasio Likuiditas

$$Current\ Ratio = \frac{Harta\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

$$QuickRatio = \frac{kas + efek + piutang}{hutang\ lancar}$$

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{HutangLancar}$$

Rasio Solvabilitas

$$Rasio\ Hutang\ terhadap\ Ekuitas = \frac{Total\ Hutang}{ekuitas}$$

$$Rasio\ Total\ Hutang\ atas\ Total\ Aktiva = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan memperlihatkan rasio keuangan CV. Cipta Lestari Group yang berkaitan dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjangnya melalui rasio liquiditas dan solvabilitas. Sebagai dasar standar untuk menilai suatu ratio keuangan perusahaan itu baik atau buruk digunakan standar rata-rata industry. Rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Pada pembahasan ini akan disajikan penjelasan sehubungan dengan rasio likuiditas ini sebanyak 3 rasio yaitu current ratio,quick ratio, cash ratio. Berikut adalah tabel Laporan Keuangan CV. Cipta Lestari Group tahun 2018-2020

Tabel 3. Laporan Keuangan CV. Cipta Lestari Group Tahun 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Kas	Persediaan	Utang lancar
2018	501.371.779	122.308.853	227.758.210.	457.456.003
2019	453.642.474	151.535.887	179.436.368.	511.780.770
2020	497.160.072	164.362.616	200.790.741.	543.315.311

Sumber: Laporan Keuangan CV. Cipta Lestari Group

Current ratio salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Data sehubungan dengan current ratio yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{501.371.779}{457.456.003} = 109.60\%$$

$$\text{Current Ratio 2019} = \frac{453.642.474}{511.780.770} = 88.64\%$$

$$\text{Current Ratio 2020} = \frac{483.160.072}{583.315.311} = 82.83$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *current ratio* sebesar 109.60% dan tahun 2019 sebesar 88,64% terjadi penurunan sebesar 20.96% dari tahun 2018-2019, selanjutnya tahun 2020 *current ratio* sebesar 82.83% terjadi penurunan sebesar 5,81% dari 2019-2020. *Current ratio* CV.Cipta Lestari Group mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 dan tingkat rasionya masih dibawah rata-rata industry 200% artinya *Current Ratio* CV. Cipta Lestari Group kurang baik.

Quick ratio yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tanpa perhitungan persediaannya. Data yang sehubungan dengan *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio 2018} = \frac{501.371.779 - 227.758.210}{457.456.003} = 59.81\%$$

$$\text{Quick Ratio 2019} = \frac{453.642.474 - 179.436.368}{511.780.770} = 53.57\%$$

$$\text{Quick Ratio 2020} = \frac{501.371.779 - 200.790.741}{543.315.311} = 54.54\%$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *Quick Ratio* sebesar 59.81% dan tahun 2019 sebesar 53,57% terjadi penurunan sebesar 10.36% dari tahun 2018-2019, selanjutnya tahun 2020 *Quick Ratio* sebesar 54.54% terjadi peningkatan sebesar 1,97% bila dibandingkan dengan tahun 2019. *Quick Ratio* CV. Cipta Lestari Group mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 dan tingkat rasio untuk tahun 2019 dan 2020 masih dibawah rata-rata industry 100% artinya *Quick Ratio* CV. Cipta Lestari Group untuk tahun 2019 dan 2020 kurang baik. Sedangkan *Current Ratio* untuk tahun 2018 masih diatas rata-rata industry yaitu 109,60 % dan dinyatakan baik.

Rasio kas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas tunainya. Data yang sehubungan dengan rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio 2018} = \frac{122.308.853}{457.456.003} = 26.73\%$$

$$\text{Cash Ratio 2019} = \frac{151.535.887}{511.780.770} = 29.60\%$$

$$\text{Cash Ratio 2020} = \frac{164.362.616}{543.315.311} = 30.25\%$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *Cash Ratio* sebesar 26.73% dan tahun 2019 sebesar 29.60% terjadi peningkatan sebesar 10.49% dari tahun 2018-2019, selanjutnya tahun 2020 *Cash Ratio* sebesar 30.25% terjadi peningkatan sebesar 0,65% bila dibandingkan dengan tahun 2019. *Cash Ratio* CV. Cipta Lestari Group mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 dan tingkat rasionya masih dibawah rata-rata industry 50% artinya *Cash Ratio* CV. Cipta Lestari Group kurang baik.

Rasio ini merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman tersebut. Berikut adalah tabel yang menunjukkan total utang, total aktiva dan ekuitas yang digunakan untuk menghitung *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2018-2020

Tabel 4. Debt to Total Asset Ratio pada CV. Cipta Lestari Group Periode 2018-2020

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Total Ekuitas
2018	856.462.620	1.389.186.462	532.723.842
2019	807.765.136	1.414.557.309	606.792.173
2020	852.460.149	1.486.830.227	634.370.078

Sumber: Laporan Keuangan CV.Cipta Lestari Group

Debt to Total Asset Ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total asset. Data sehubungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio 2018} = \frac{856.462.620}{1.389.186.462} = 61.65\%$$

$$\text{Debt to Total Asset Ratio 2019} = \frac{807.765.136}{1.414.557.309} = 57.10\%$$

$$\text{Debt to Total Asset Ratio 2020} = \frac{852.460.149}{1.486.830.227} = 57.33\%$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 50.36% dan tahun 2019 sebesar 47.11% terjadi penurunan sebesar 3.25% dari tahun 2018-2019, selanjutnya tahun 2020 *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 49.40% terjadi kenaikan sebesar 2,29% bila dibandingkan dengan tahun 2019. *Debt to Total Asset Ratio* CV. Cipta Lestari Group mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020 dan tingkat rasionya masih diatas rata-rata industry 30% artinya *Debt to Total Asset Ratio* CV. Cipta Lestari Group kurang baik.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Data sehubungan dengan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ 2018 = \frac{856.462.620}{532.723.842} = 160.77\%$$

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ 2019 = \frac{807.765.136}{606.792.173} = 133.12\%$$

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ 2020 = \frac{852.460.149}{634.370.078} = 134.37\%$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 160.77% dan tahun 2019 sebesar 133.12% terjadi penurunan sebesar 27.60% dari tahun 2018-2019, selanjutnya tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* sebesar 134.37% terjadi kenaikan sebesar 1,25% bila dibandingkan dengan tahun 2019. *Debt to Equity Ratio* CV. Cipta Lestari Group mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020 dan tingkat rasionya masih di atas rata-rata industry 90% artinya *Debt to Equity Ratio* CV. Cipta Lestari Group kurang baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian telah dijabarkan diawal, maka rasio likuiditas dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Current Ratio Tahun 2018-2020

Tahun	Current ratio (%)
2018	109.60%
2019	88.64%
2020	82.83%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pada rasio ini diketahui bahwa pada tahun 2018, tingkat rasio ini adalah 109.60%, tahun 2019; 88,84% dan tahun 2020; 82,83% data ini memperlihatkan bahwa *current ratio* CV. Cipta Lestari masih dibawah rata-rata industry 200%, ini dikategorikan kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan karena hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada harta lancarnya. Ini berarti perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menyelesaikan hutang-hatang lancarnya. Fenomena yang dialami perusahaan ini akan mengakibatkan perusahaan tidak likuid (*illiquid*).

Tabel 6. Perbandingan Quick Ratio Tahun 2018-2020

Tahun	Quick Ratio
2018	59.81%
2019	53.57%
2020	54.54%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pada rasio ini diketahui bahwa tingkat rasio pada tahun 2018 adalah 59.81%, tahun 2019; 53,57% dan tahun 2020; 54,54% data ini memperlihatkan bahwa *current ratio* CV. Cipta Lestari masih dibawah rata-rata industry 100%, ini dikategorikan kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan karena hutang lancar perusahaan tanpa persediaan lebih besar dari pada harta lancarnya. Ini berarti perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menyelesaikan hutang-hatang lancarnya. Fenomena yang dialami perusahaan ini akan mengakibatkan perusahaan tidak likuid (*illiquid*).

Tabel 7. Perbandingan Cash Ratio Tahun 2018-2020

Tahun	Cash Ratio
2018	26.73%
2019	29.60%
2020	30.25%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pada rasio ini diketahui bahwa tingkat rasio pada tahun 2018 adalah 26.73%, tahun 2019; 29,60% dan tahun 2020; 30,25% data ini memperlihatkan bahwa *current ratio* CV. Cipta Lestari masih dibawah rata-rata industry 200%, ini dikategorikan kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan karena hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada harta lancarnya. Ini berarti perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menyelesaikan hutang-hatang lancarnya. Fenomena yang dialami perusahaan ini akan mengakibatkan perusahaan tidak likuid (*illiquid*).

Tabel 8. Perbandingan *Debt to Total Asset Ratio* Tahun 2018-2020

Tahun	Debt to Asset Ratio
2018	50.36%
2019	47.11%
2020	49.40%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Debt to Asset Ratio (DAR) CV. Cipta Lestari Group berdasarkan data diatas terlihat dari hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2018 ; 50,36%, 2019; 47,11% dan 2020 ; 49,40%, bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry yaitu 30%. Bila dibandingkan antara DAR perusahaan dengan rasio standar rata-rata industry terlihat pada tahun 2018 ada selisih lebih tinggi DAR 20,36%, tahun 2019; 17,11% dan tahun 2020; 19,40%. Rasio yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban jangkanya yang besar dibanding total asset yang dimiliki perusahaan atau disebut *insolvable*.

Tabel 9. Perbandingan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2018-2020

Tahun	Debt to Equity Ratio
2018	160.77%
2019	133.12%
2020	134.37%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Debt to Equity Ratio (DER)) CV. Cipta Lestari Group berdasarkan data diatas terlihat masih dalam kategori tinggi yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Ini terlihat dari hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2018 ; 160,77%, 2019; 133,12% dan 2020 ; 134,37%, bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry yaitu 90%. Bila dibandingkan antara DER perusahaan dengan rasio standar rata-rata industry terlihat pada tahun 2018 ada selisih lebih tinggi DER 70,77%, tahun 2019; 43,12% dan tahun 2020; 44,32%. Rasio yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban jangkanya yang besar dibanding modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau disebut *insolvable*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa: Kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas memiliki kinerja yang kurang baik. Rasio Likuiditas seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* pada CV. Cipta Lestari Group dari tahun 2018 s/d 2020 masih rendah bila dibandingkan dengan stadar rata-rata industri, Dalam hal ini perusahaan dikatagorikan *illiquid*. Rasio Solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* pada CV. Cipta Lestari Group dari tahun 2018 s/d 2020 masih tinggi artinya total hutang yang dimiliki perusahaan jauh diatas modal sendiri. Berdasarkan analisis rasio keuangan tersebut *DAR* perusahaan jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan stadar rata-rata industri, maka perusahaan dikatagorikan *insolvable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). **Analisis laporan keuangan**. Lampulo: ALFABETA.
- Fauzia, Zizi Rezi. (2015). **Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Manajemen di PT. Sawit Bandar Durian Medan**.

- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009). **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. (2006). **Analisis laporan keuangan**, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara , Jakarta.
- Kasmir, (2017). **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi 1-10, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Munawir, S (2004). **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). **Dasar-dasar pembelajaran perusahaan**. Edisi 4 (Cetakan kedelapan). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Sitanggang, (2012). **Manajemen keuangan perusahaan**. (Edisi Asli). Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Srimidarti, C. (2006). **Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja**, STIE Stikubank, Semarang.
- Sugiyono, (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2009). **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno, Joko, (2014). **Analisa likuiditas solvabilitas dan rentabilitas dalam pengambilan keputusan pada PT. TRANS ENGINEERING SENTOSA MEDAN**.
- Wild, Jhon. J.F. Hountston (2005). **Financial Statemen Analysis**, Terjemahan Tim Salemba Empat, Edisi Kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.